

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting bagi kualitas kehidupan bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta model dan metode pengajarannya.

Tirtarahardja (2005:40) mengemukakan bahwa "Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan".

Permasalahan yang penulis angkat pada penelitian ini ialah tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang rendah. Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa yang merupakan salah satu aspek penting yang dapat dijadikan salah satu acuan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dilakukan. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah yang terdahulu (Trianto, 2007 : 10).

Untuk memperoleh kemampuan memecahkan masalah yang baik, maka proses pembelajaran yang harus di optimalkan sebaik mungkin, dimana proses pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada informasi yang di sampaikan guru sudah tidak efektif lagi. Proses pembelajaran sekarang ini sering menjadi masalah karena dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas

diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMA, salah satu tujuannya yaitu membentuk sikap bijak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi. Untuk mencapai salah satu tujuan ini maka siswa diharapkan mampu berpikir kritis khususnya dalam ilmu ekonomi. Pada jenjang pendidikan SMA, suatu proses belajar dikatakan berhasil apa bila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang sudah ditentukan sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setiap sekolah pasti mempunyai KKM yang berbeda dengan sekolah lain disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Ketuntasan Belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kriteria ketuntasan Belajar setiap Kompetensi Dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan Belajar sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan Belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan Belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal. (Kiranawati, 2007: 18). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70.

Tabel 1.1
Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah Kelas X-3
Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 3 Pematangsiantar

No.	Rentang Nilai Kemampuan Memecahkan Masalah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	85 >	5 orang	12,5%
2.	75-84	2 orang	5%
3.	65-74	3 orang	7,5%
4.	55-64	7 orang	17,5%
5.	54 <	22 orang	57,5%
Jumlah		40 orang	100 %

sumber: hasil pengolahan data prapenelitian

Berdasarkan data yang diperoleh penulis saat melakukan pra penelitian, rata-rata nilai yang di peroleh oleh kelas X.3 di SMA N 3 sebanyak 57,5% masih kurang dalam kemampuan memecahkan masalah. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut karena siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep ekonomi yang salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru tidak efektif. Pembelajaran seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan informasi baru.

Proses belajar yang masih di anut para guru konvensional yaitu berupa proses belajar mengajar yang dikemas dalam bentuk kata-kata (verbalisme) lalu ditransformasikan oleh guru kepada siswa dengan harapan konsep tersebut dapat diterima secara utuh oleh siswa. Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat memahami konsep secara utuh sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya untuk menghubungkan konsep dasar dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut penulis mencoba untuk

menerapkan model pembelajaran *problem based instruction*, yaitu model menentukan para siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar di kelas. Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajar 2012-2013**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru bidang studi ekonomi dalam proses belajar mengajar cenderung menerapkan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan memecahkan masalah kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.P. 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.P. 2012/2013?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sejauh mana keefektifan kedua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan, maka dirumuskanlah dalam lingkup pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh kemampuan memecahkan masalah antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada test awal (*pre test*)?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kemampuan memecahkan masalah antara kelas yang model pembelajaran *problem based instruction* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada test akhir (*post test*)?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* pada kelas eksperimen?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap kemampuan memecahkan masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.P. 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.P. 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi sekolah terutama bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru – guru di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa UNIMED, khususnya program studi tataniaga atau pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian.